

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES  
KERJA PERAWAT ICU, IMC DAN IGD DI RSU PKU  
MUHAMMADIYAH BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
KRISTININGSIH  
1710201266**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2019**

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES  
KERJA PERAWAT ICU, IMC DAN IGD DI RSU PKU  
MUHAMMADIYAH BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
KRISTININGSIH  
1710201266**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES  
KERJA PERAWAT ICU, IMC DAN IGD DI RSU PKU  
MUHAMMADIYAH BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
KRISTININGSIH  
1710201266**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada Tanggal;  
31 Januari 2019



Dosen Pembimbing

Ns. Widaryati, M.Kep.

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA**

# HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI ICU, IMC DAN IGD DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Kristiningsih<sup>2</sup>, Widaryati<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Perawat sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit memiliki tekanan psikologis paling tinggi. Ruang khusus seperti ICU, IMC dan IGD merupakan ruangan yang memiliki karakteristik beban kerja yang tinggi, pasien yang datang silih berganti dengan kondisi yang bervariasi. Tekanan pekerjaan dan beban kerja yang tinggi seperti ini bisa menimbulkan stres kerja pada perawat.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat ICU, IMC dan IGD di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *deskriptif korelasi* dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah responden 33 orang perawat. Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah *Spearman Rank*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ICU, IMC dan IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagian besar memiliki beban kerja sedang dengan jumlah 23 orang perawat (69,7%), stres kerja perawat sebagian besar memiliki stres kerja sedang dengan jumlah perawat 18 orang (54,5%). Hasil analisa *Spearman Rank* diperoleh nilai  $p(0,000) < 0,05$ , koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar 0,590.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat ICU, IMC dan IGD di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

**Saran:** Bagi Rumah Sakit khususnya Kepala Bidang Keperawatan hendaknya memperhatikan kebutuhan perawat di ruang ICU, IMC dan IGD seperti sarana dan prasarana dan alat kesehatan untuk menunjang proses tindakan keperawatan dan menambah tenaga keperawatan sesuai dengan jumlah dan tingkat ketergantungan pasien.

Kata Kunci : beban kerja, stres kerja, ICU, IMC,IGD

Daftar Pustaka : 19 buku, 6 jurnal, 8 skripsi, 1 tesis

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK LOADS AND WORK STRESS OF NURSES IN ICU, IMC AND ER IN PKU MUHAMMADIYAH BANTUL HOSPITAL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Kristiningsih<sup>2</sup>, Widaryati<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Nurses as the front liner of health services in hospitals have the highest psychological pressure. ICU, IMC and ER are rooms that have high workload. Patients come and go with varied conditions. Job pressure and high workload can cause work stress on the nurses in the rooms.

**Objective:** This study aims to determine the relationship between workload and work stress of the nurses in ICU, IMC and IGD in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital Yogyakarta.

**Research Methods:** This research was a quantitative study with a descriptive correlation design using a Cross Sectional research design. The sampling technique used was total sampling with 33 nurses as the respondents. The data was analyzed using Spearman Rank.

**Results:** The result shows that 23 (69.7%) nurses in ICU, IMC and ER of PKU Muhammadiyah Bantul Hospital Yogyakarta have a moderate workload. 18 (54.5%) nurses have moderate work stress. The results of Spearman Rank analysis obtain a value of  $p(0,000) < 0.05$  and the correlation coefficient ( $\rho$ ) is 0.590.

**Conclusion:** There is a relationship between workload and work stress of the nurses in ICU, IMC and ER in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital Yogyakarta.

**Suggestion:** It is expected that the Head of Nursing to pay attention to the needs of nurses in ICU, IMC and ER such as facilities, infrastructure and medical devices to support the nursing process. Hospital is also suggested to increase the number of nursing staff according to patients' number and patients' dependence level.

**Keywords** : workload, work stress, ICU, IMC, ER

**References** : 19 books, 6 journals, 8 undergraduate theses, 1 postgraduate thesi

---

<sup>1</sup>Title of the thesis

<sup>2</sup>Student of School of Nursing of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of School of Nursing of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Rumah sakit dalam menjalankan fungsinya diharapkan senantiasa memperhatikan fungsi sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia (DEPKES RI, 2002).

Ruang ICU (*Intensive Care Unit*), IMC (*Intermediate Care Unit*) dan IGD (*Instalasi Gawat Darurat*) merupakan ruangan yang penuh dengan stres karena pasien yang datang dengan kondisi yang bervariasi. Karakteristik pasien yang datang antara lain pasien yang gawat, pasien darurat maupun pasien yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria gawat darurat tetapi karena tidak ada pelayanan kesehatan lain yang dapat mengatasi maka tetap datang ke IGD, contohnya sore atau malam hari. Dan pengambilan keputusan pada perawat harus secara cepat tepat dan akurat dalam memberikan tindakan keperawatan maupun medis. Setiap perawat diharapkan agar selalu bisa melakukan sesuatu untuk menyelamatkan pasien. Hal tersebut menjadikan stressor tersendiri bagi perawat yang bertugas (Haryanti, Aini dan Purwaningsih, 2013).

Negara Amerika Serikat pada tahun 2015 diketahui bahwa stres patologis yang menimbulkan gejala secara reguler mencapai angka 77%. Stres di Amerika Serikat sendiri paling banyak diakibatkan oleh stres kerja.

Diperkirakan terjadi kerugian lebih dari 3000M US Dollar tiap tahunnya. Stres kerja banyak terjadi pada para pekerja atau tenaga kesehatan seperti perawat. Stres kerja antara perawat telah menjadi fenomenal global yang terjadi di banyak negara (Kasmarani, 2012). Profesi bidang kesehatan dan pekerja sosial menempati urutan pertama yang paling banyak mengalami stres, yaitu sekitar 43%. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) (2011) dalam Revalicha (2013), mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang mengalami stres kerja sering merasa pusing, lelah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang kurang memadai (Pongoh, 2015). Penelitian yang dilakukan Kurniasih (2014) di RSUP DR. Sardjito sebanyak 83% perawat mengalami stres kerja, hal ini jika dibiarkan tentunya akan menimbulkan dampak yang lebih buruk.

Kondisi dan beban kerja di ICU, IMC dan IGD perlu diketahui agar dapat ditentukan kebutuhan kuantitas dan kualitas tenaga perawat yang diperlukan, sehingga tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai yang akhirnya akan menyebabkan stres kerja. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stres (Haryanti, Aini dan Purwaningsih, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret 2018 di RSU PKU Muhammadiyah Bantul, data yang didapatkan dari Rekam Medis menunjukkan angka peningkatan jumlah pasien yang datang dan opnam di RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Selama bulan Februari 2018 didapatkan jumlah pasien di ICU ada 16 pasien dengan kapasitas tempat tidur 4 bed dan jumlah perawat setiap shift 2 perawat,

di IMC ada 36 pasien dengan kapasitas tempat tidur 4 bed dan 1 isolasi dengan jumlah perawat tiap shift 2 perawat, di IGD jumlah pasien 2741 dengan jumlah perawat tiap shift 4 perawat. Dan dari hasil wawancara dari 9 perawat semuanya pernah mengalami beberapa gejala stres fisik dengan keluhan yang berbeda-beda. Dampak dari berbagai stres kerja tersebut menyebabkan seringnya perawat izin tidak bisa masuk kerja rata-rata 2 orang perbulan. 1 perawat opnam karena gangguan pencernaan (Thypoid), 4 orang perawat merasakan kelelahan otot kaku dan kepala pusing, 3 perawat merasa kehilangan konsentrasi dan mudah lupa dan 1 orang perawat mengalami sakit pinggang. Untuk mengatasi dampak dari stres kerja perawat ini, RSUD Muhammadiyah Bantul memfasilitasi karyawan dengan rekreasi rutin setiap tahunnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

## DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruangan ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul dan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu berjumlah 33 orang perawat yang bekerja di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1

karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Pendidikan, Status Kepegawaian, Masa Kerja dan Unit Kerja di ICU, IMC dan IGD RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Umur</b>		
20-30 tahun	7	21,2
31-40 tahun	21	63,6
41-50 tahun	5	15,2
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	13	39,4
Perempuan	20	60,6
<b>Status perkawinan</b>		
Menikah	30	90,9
Belum menikah	3	9,1
<b>Pendidikan</b>		
DIII	31	93,9
Keperawatan Sarjana	2	6,1
<b>Status kepegawaian</b>		
Karyawan Tetap	30	90,9
Karyawan Kontrak	3	9,1
<b>Lama bekerja</b>		
1-5 tahun	7	21,2
6-10 tahun	12	36,4
11-15 tahun	10	30,3
16-20 tahun	4	12,1
<b>Unit Kerja</b>		
ICU	9	27,3
IMC	8	24,2
IGD	16	48,5

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar perawat berumur 31-40 tahun sebanyak 21 orang (63,6%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (60,6%), berstatus menikah sebanyak

30 orang (90,9%), berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 31 orang (93,9%), status kepegawaian sebagai karyawan tetap sebanyak 30 orang (90,9%), dan memiliki masa kerja 6-10 tahun sebanyak 12 orang (36,4%), dan jumlah perawat paling banyak di IGD yaitu ada 16 orang (48,5%).

## 2. Distribusi Frekuensi Beban Kerja

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Beban kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
Ringan	10	30,3
Sedang	23	69,7
Berat	0	0
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer, 2018.

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar adalah sedang sebanyak 23 orang (69,7%), beban kerja ringan sebanyak 10 orang (30,3%). Tidak ada responden yang memiliki beban kerja berat.

## 3. Distribusi Frekuensi Stres Kerja

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Stres Kerja Perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Stres Kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
Ringan	15	45,5
Sedang	18	54,5
Berat	0	0
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer, 2018.

Tabel 3 menunjukkan stres kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah sedang sebanyak 18 orang (54,5%), perawat yang memiliki stres kerja ringan sebanyak 15 orang (45,5%) dan tidak ada perawat yang memiliki stres kerja berat

## 4. Tabel Silang antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat

Tabel 4  
Responden Berdasarkan Usia, Jenis Tabel 2 Hasil Uji *Rank Spearman* Hubungan Beban Kerja dengan Stress Kerja Perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Beban Kerja	Stres kerja					
	Ringan		Sedang		Berat	
	f	%	f	%	f	%
Ringan	9	27,3	1	3,0	0	0
Sedang	6	18,2	17	51,5	0	0
Berat	0	0	0	0	0	0
Total	15	45,5	18	54,5	0	0

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Tabel 4 menunjukkan perawat dengan beban kerja ringan sebagian besar memiliki stres kerja ringan sebanyak 9 orang (27,3%). Perawat dengan beban kerja sedang sebagian besar memiliki stres kerja sedang sebanyak 17 orang (51,5%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Rank Spearman* seperti disajikan pada tabel 4.6, diperoleh nilai  $p$  ( $0,000$ )  $<$   $0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar  $0,590$  menunjukkan keeratan hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul adalah

sedang karena terletak pada rentang 0,400-0,599.

## PEMBAHASAN

### 1. Beban Kerja Perawat

Hasil penelitian menunjukkan beban kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul sebagian besar memiliki beban kerja sedang dengan stres kerja sedang sebanyak 17 orang (51,5%) dimana pada situasi beban kerja sedang perawat mulai merasakan gangguan atau penyakit akibat dari kerja yaitu kelelahan fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lariwu (2017) yang menyimpulkan beban kerja perawat di ruang IGD dan ICU RSUD GMIM Bethesda Tomohon yang paling banyak adalah beban kerja sedang (48,5%).

Distribusi frekuensi indikator beban kerja perawat di ICU, IMC dan IGD menunjukkan bahwa beban kerja kuantitatif terbanyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 18 perawat dengan persentase (54,5%) dimana pada situasi ini perawat selalu melakukan observasi pasien secara ketat selama jam kerja, banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien, kontak langsung perawat dengan pasien secara terus menerus selama jam kerja, jumlah tenaga perawat tidak sebanding dengan jumlah pasien, dan beban kerja kualitatif terbanyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 21 perawat dengan persentase (63,6%) dimana pada situasi ini perawat merasakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tidak mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan, harapan pimpinan rumah sakit

terhadap pelayanan, tuntutan keluarga pasien terhadap keselamatan pasien, setiap saat dihadapkan pada pengambilan keputusan yang tepat, tugas memberikan obat dan terapi secara intensif, menghadapi karakteristik pasien yang tidak berdaya, koma dan kondisi terminal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haryanti (2013) mengatakan hampir 50% beban kerja perawat tinggi, dimana tugas perawat selain menerima dan mengantar pasien baru keruangan, pemasangan kateter intravena, melakukan hecing pada luka, melakukan ganti balut pada luka, melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan gawat darurat dan lain-lain yaitu melakukan tindakan non keperawatan seperti membersihkan instrumen medis yang telah dipakai, membersihkan ruangan dan membersihkan sampah sisa tindakan keperawatan dikarenakan tidak adanya petugas yang membantu perawat melakukan hal tersebut.

### 2. Stres Kerja Perawat

Stres kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul sebagian besar adalah sedang sebanyak 18 orang (54,5%) dimana pada situasi stres kerja sedang ini berlangsung lama dari beberapa jam sampai beberapa hari yang ditandai dengan sakit perut, mules, otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur dan beban terasa ringan Priyoto (2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan Haryanti (2013) yang menunjukkan stress kerja perawat di instalasi gawat darurat RSUD Kabupaten Semarang sebagian besar adalah stress sedang (82,8%). Stres kerja perawat dapat terjadi karena jumlah tindakan

yang harus diselesaikan tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat yang ada, belum adanya kegiatan untuk mengurangi stress kerja pada perawat dan sistem mutasi perawat di RSUD Kabupaten Semarang terlalu lama yaitu antara 2-3 tahun.

Distribusi frekuensi stres kerja perawat ICU, IMC dan IGD menunjukkan bahwa stres biologis perawat paling banyak pada kategori sedang yaitu ada 16 perawat (48,5%) dimana pada situasi ini terjadi gejala pada tubuh yaitu peningkatan tekanan dileher bahu punggung, denyut nadi dan frekuensi pernafasan meningkat, telapak tangan dan kaki berkeringat, postur tubuh tidak tegap, sakit kepala, gangguan lambung, suara yang bernada tinggi, mual mutah diare, perubahan nafsu makan, perubahan berat badan, gangguan berkemih dan gelisah selanjutnya pada tahap ini muncul gejala stres sosial. Stres sosial perawat paling banyak pada kategori ringan yaitu 18 perawat (54,5%) dimana pada situasi ini produktifitas perawat menurun, sering membuat kekeliruan atau kesalahan kerja, membolos kerja, sering terjadi konflik dengan teman sejawat, stres kerja psikologis perawat paling banyak pada kategori ringan yaitu ada 23 perawat (69,7%) dimana pada situasi ini perawat menjadi cemas, depresi, kepenatan, perubahan dalam kebiasaan makan, tidur dan pola aktifitas, kelelahan mental, kehilangan harga diri, kehilangan motifasi, mudah lupa dan pikiran buntu dan ketidakmampuan konsentrasi pada tugas-tugas.

Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja

yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stress kerja. Manifestasi dari stress kerja perawat antara lain akibat karakteristik pasien, pengkajian terhadap aspek pasien, aspek lingkungan kerja yang mengganggu, kepadatan ruangan *emergency*, efisiensi pelaksanaan tugas, serta adanya tuntutan untuk menyelamatkan pasien (Levin et al, 2004 dalam Haryanti, 2013).

### 3. Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat

Stres kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD PKU Muhammadiyah Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Keeratn hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul adalah sedang yaitu menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar 0,590 yang terletak pada rentang 0,400-0,599. Keeratn hubungan yang sedang disebabkan stress kerja perawat tidak hanya ditentukan dari beban kerja, tetapi ditentukan juga oleh faktor-faktor lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan Lariwu (2017) yang menunjukkan adanya hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang IGD dan ICU RSUD GMIM Bethesda Tomohon.

Dari hasil uraian diatas bahwa beban kerja berlebih secara fisik maupun mental, yaitu harus melakukan terlalu banyak hal, merupakan kemungkinan sumber stres pekerjaan. Unsur yang

menimbulkan beban berlebih ialah desakan waktu. Setiap tugas diharapkan dapat diselesaikan secepat mungkin secara tepat dan cermat. Pada saat tertentu, dalam hal tertentu waktu akhir justru dapat meningkatkan motivasi dan menghasilkan prestasi kerja yang tinggi. Namun, bila desakan waktu menyebabkan timbulnya banyak kesalahan akan menyebabkan stres. Hal tersebut juga dibenarkan dengan asumsi Maslach dan Pines dalam Niven (2010) bahwa, bila kelebihan beban dikelola dengan baik dan beban tersebut dibagi sehingga setiap perawat bertanggung jawab untuk setiap pasien, maka stres yang ada akan lebih sedikit. Walaupun rasio sebenarnya dari pasien dengan perawat sama pada kedua keadaan tersebut, jika tanggung jawab dibagi kelompok-kelompok kecil, maka stres yang timbul akan menjadi lebih kecil.

Faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat menurut Satria, sidin dan Noor (2013) adalah faktor eksternal yang berasal dari tubuh pekerja itu sendiri seperti tugas-tugas yang dilakukan bersifat fisik seperti stasiun kerja, tata ruang, tempat kerja, alat dan prasarana kerja, kondisi kerja, sikap kerja dan tugas-tugas yang bersifat mental seperti kompleksitas pekerjaan, tanggung jawab pekerjaan dan tingkat kesulitan pekerjaan, organisasi kerja seperti lamanya waktu kerja, waktu istirahat, kerja bergilir, sistem pengupahan, model struktur organisasi, pelimpahan tugas dan wewenang, lingkungan kerja meliputi lingkungan kerja fisik, kimiawi, biologis dan lingkungan kerja psikologis. Faktor eksternal yang

muncul dalam penelitian ini yang mempengaruhi beban kerja adalah riwayat pekerjaan, sedangkan faktor internal dari beban kerja adalah faktor yang berasal dari tubuh pekerja sendiri akibat dari reaksi beban kerja eksternal seperti *strain*, berat ringannya *strain* dapat dinilai baik secara obyektif maupun subyektif, faktor internal meliputi faktor somatis (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, kondisi kesehatan), faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan dan kepuasan).

Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stress kerja. Manifestasi dari stress kerja perawat antara lain akibat karakteristik pasien, pengkajian terhadap aspek pasien, aspek lingkungan kerja yang mengganggu, kepadatan ruangan *emergency*, efisiensi pelaksanaan tugas, serta adanya tuntutan untuk menyelamatkan pasien (Levin et al, 2004 dalam Haryanti, 2013).

Ruang ICU, IMC dan IGD didatangi oleh pasien dengan berbagai kondisi. Perawat di ketiga ruang ini harus dapat mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan akurat dalam memberikan tindakan keperawatan maupun medis, harus melaksanakan observasi pasien secara ketat selama jam kerja, banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan, kontak perawat dengan pasien secara terus menerus selama jam kerja, rasio perawat dan pasien, tugas memberikan obat secara

intensif, menghadapi pasien dengan karakteristik tidak berdaya, koma dan kondisi terminal, tuntutan keluarga pasien terhadap keselamatan pasien, tanggung jawab yang tinggi terhadap pelayanan yang berkualitas, harapan pimpinan rumah sakit terhadap pelayanan yang berkualitas, tanggung jawab yang tinggi terhadap asuhan keperawatan pasien kritis. Bila banyaknya tugas yang harus dilakukan perawat pada ketiga ruangan tersebut tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stress (Haryanti, Aini dan Purwaningsih, 2013). Menurut Prihatini (2007) fluktuasi beban kerja merupakan bentuk lain dari dari penyebab timbulnya stress kerja. Beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan kelelahan baik fisik maupun mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah jika tidak diperhatikan kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya stress.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagian besar beban kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul adalah sedang sebanyak 23 orang (69,7%).
2. Sebagian besar stress kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul sebagian besar adalah sedang sebanyak 18 orang (54,5%).
3. Ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul, ditunjukkan dengan hasil uji *Rank Spearman*

diperoleh nilai  $p (0,000) < 0,05$ .

4. Keeratan hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat di ICU, IMC dan IGD di RSUD Muhammadiyah Bantul adalah sedang, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar 0,590.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Khususnya Kepala Bidang Keperawatan hendaknya memperhatikan kebutuhan perawat di ruang ICU, IMC dan IGD seperti sarana prasarana dan alat kesehatan untuk menunjang proses tindakan keperawatan dan menambah tenaga keperawatan sesuai dengan jumlah pasien dan tingkat ketergantungan pasien.

2. Bagi Perawat

Perawat hendaknya meningkatkan mekanisme koping adaptif dalam mengatasi stress kerja dan menjadikan beban atau tantangan dalam bekerja sebagai pemicu untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, Aini, F., & Purwaningsih, P. (2013). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 48-56.
- Kasmarani, M. K. (2012). Pengaruh Beban Kerja Fisik Dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur.

*Jurnal Kesehatan Masyarakat* ,  
767-776.

- Kurniasih, A. (2014). *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di ICU RSUP DR. Sardjito* . Yogyakarta: STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta.
- Lariwu, M. (2017). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat di Ruang IGD DAN ICU RSU GMIM Bethesda Tomohon. *Buletin Sariputra Jurnal*, Oktober. Vol. 7 (3).
- Nadia Selvia Revalicha. (2013). Perbedaan Stres Kerja Ditinjau dari Shift Kerja pada Perawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jural Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol.2 No. 01.
- Niven, Neil.(2010). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana Medika.
- Pongoh, V. V. (2015). *Perbedaan Stres Kerja Antar Shift Perawat di Ruangan Gawat Darurat Medik RSUP Prof DR. R. D. Kandou Manado*. Sulawesi Utara: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Prihatini, L. D. (2007). *Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang*. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Satria, W., Sidin, A., & Noor, N. B. (2013). *Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan Patient Safety Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin*. Makasar: UNHAS Makasar.